

PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA SEPEDA DI KAMPUNG WISATA DEWA BRONTO KECAMATAN BRONTOKUSUMAN YOGYAKARTA

Sita Yuliasuti Amijaya¹, Rimal Junior Oys Dimu²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana
Jalan dr. Wahidin Sudirohusodo no.5-25 Kota Yogyakarta

¹sitaamijaya@staff.ukdw.ac.id

³oyzdimoe@gmail.com

Abstrak— Pandemi Covid-19 telah memunculkan aktivitas baru di kalangan masyarakat. Di beberapa daerah, bersepeda menjadi tren baru yang sangat populer di kalangan masyarakat, baik dilakukan dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Aktivitas bersepeda bagi warga di Kota Yogyakarta bukanlah sesuatu yang baru. Namun, konsep jalur sepeda alternatif yang dirancang oleh Dinas Pariwisata merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat, terutama yang wilayahnya dilalui jalur sepeda. Kampung Wisata Dewa Bronto di Kecamatan Brontokusuman merupakan salah satu Kampung Wisata yang dikembangkan untuk tujuan wisata di Yogyakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi terkait pengembangan RTH Kampung Karanganyar. Sebagai spot destinasi di Kampung Wisata Dewa Bronto, RTH Karanganyar juga menjadi salah satu destinasi sepeda di Rute 5 Sepeda Wisata Kota Yogyakarta. Strategi kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara pendahuluan dengan pengelola kampung wisata, pengumpulan informasi melalui kuisioner kepada perangkat desa, melakukan FGD dengan pengelola Rute Sepeda Wisata, pengelola Kampung Wisata dengan Dinas Pariwisata, melakukan survei lapangan, dan usulan rancangan. Hasil kegiatan pengabdian ini berupa rekomendasi pengembangan fisik ruang publik Desa Karanganyar, sehingga arah pengembangan wisata di kampung tersebut dapat sejalan dengan kegiatan wisata alternatif bersepeda yang juga dicanangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Perencanaan dan perancangan ini disesuaikan dengan potensi lokasi, meliputi penataan tata letak taman/RTH, pengaturan lokasi parkir sepeda, kuliner, dan penambahan ruang yang dapat difungsikan untuk kegiatan budaya.

Kata kunci— *destinasi sepeda, Kampung Wisata Dewa Bronto, Kota Yogyakarta, perencanaan dan perancangan, sepeda wisata*

Abstract— The covid-19 pandemic has risen to new activities among the community. In several areas, cycling has become a new trend that is very popular within the community, whether done in small groups or large groups. Cycling activity for residents in Yogyakarta City is not something new. However, the concept of alternative bicycle routes designed by the

Tourism Office is something new for the community, especially those whose areas are traversed by bicycle routes. Dewa Bronto Tourism Village in the Brontokusuman District is one of the Tourism Villages developed for tourism purposes in Yogyakarta. The community service activity aims to provide recommendations related to the development of RTH (open public space) Kampung Karanganyar. As a destination spot in Dewa Bronto Tourism Village, RTH Kampung Karanganyar is also one of the bicycle destinations on Route 5 of Yogyakarta City Tour Bike. The strategies conduct preliminary interviews with the administrators of tourism villages, collecting information through questionnaires to village administrators, conducting FGDs with the Tour Bike Route administrators, Tourism Village administrators with the Tourism Office, conducting field surveys, and planning design proposals. The result is a set of recommendations for physical development at Karanganyar Village public space - so as the direction of tourism development in the village can be by the alternative bicycle tourism activities, which also launched by the Yogyakarta City Tourism Office. This planning and design include structuring the park layout, setting the location for bicycle parking, culinary, and adding space that can be functioned for cultural activities.

Keywords— *bicycle destinations, bicycle tours, Dewa Bronto Tourism Village, planning and design, Yogyakarta City*

I. PENDAHULUAN

Sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, beberapa warga masyarakat memilih untuk bersepeda sebagai sebuah pilihan moda transportasi yang minim dampak polusi serta kebisingan [1] [2]. Selain itu olahraga bersepeda mengalami tren kembali pada awal-awal pandemi di tahun 2020. Banyak warga masyarakat dalam kelompok besar maupun kecil mulai aktif membanjiri jalanan kota maupun pedesaan untuk bersepeda. Pandemi covid-19 ini membawa banyak perubahan pada gaya hidup sehat masyarakat, masyarakat lebih banyak *stay at home*, *work at home* begitu juga *school at home*, sehingga sebagian

orang memanfaatkan waktu-waktu di antara kegiatan di rumah untuk melakukan olahraga.

Di beberapa kota di dunia, seperti di Copenhagen, Denmark, bersepeda telah menjadi bagian kesadaran masyarakatnya untuk memelihara kesehatan dan kebugaran serta sebagai bentuk keprihatinan akan kondisi lingkungan yang semakin tidak nyaman karena polusi, serta untuk menghindari kemacetan lalu lintas terutama di perkotaan [3] [4] [5] [6]. Sebagian kota besar di dunia telah memasukkan moda transportasi bersepeda sebagai bagian integral dari karakter kota, sehingga wajah kota dapat dinikmati melalui moda transportasi ini dengan dukungan fasilitas dan infrastruktur yang nyaman dan aman [3].

Kota Yogyakarta saat ini telah melakukan banyak program untuk mendorong masyarakat memilih moda transportasi yang minim dampak terhadap lingkungan ini, salah satunya melalui program 'Jogja Lebih Bike' yang diluncurkan pada Februari 2021 [7] [8]. Gerakan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga Yogyakarta untuk melakukan perubahan yang berdampak baik pada lingkungan. Budaya bersepeda ini pun cenderung semakin marak sejak pandemi Covid-19 dan diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan [7] [8]. Lebih lanjut, olahraga bersepeda juga merupakan cara alternatif untuk melakukan wisata. Sejalan dengan hal ini Pemerintah Kota Yogyakarta telah menyiapkan Jalur Wisata Sepeda di Kota Yogyakarta, sebagai salah satu cara untuk menikmati kehidupan Yogyakarta secara lebih dalam. Selain itu Pemerintah Kota mengharapkan agar Jalur Wisata Sepeda yang telah disiapkan ini mampu membangkitkan perekonomian warga Jogja yang terpuruk karena pandemi. Wisata Gowes Kampung ini merupakan wisata santai, menikmati keramahan Yogyakarta dari sisi terdalam, yaitu kampung. Rute-rute yang dirancang ini melalui kampung-kampung kota yang bertujuan untuk menemukan potensi tersembunyi dari Kota Yogyakarta [9, 10]. Pemerintah Kota Yogyakarta telah menyediakan Lima Rute untuk wisata sepeda ini. Pemerintah Kota juga telah menyediakan akses jalur Wisata Sepeda melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS) atau website <https://gowes.jogjakota.go.id> untuk mendukung penyelenggaraan Wisata Sepeda di Kota Yogyakarta [10] [11]. Pada aplikasi tersebut, terdapat Lima Rute Wisata Sepeda yang dapat dipilih oleh pesepeda melalui fitur Gowes Kota Yogyakarta, yaitu [11] [12]:

- 1) Rute 1 – Romansa Kota Lawas
- 2) Rute 2 – Tilik Jeron Benteng
- 3) Rute 3 – Jajah Kampung Susur Sungai
- 4) Rute 4 – Jajah Kampung 2 (Jelajah Harmoni Pesona Kampung)
- 5) Rute 5 – Taman Pintar (Taman Budaya)

Inisiasi Pemerintah Kota Yogyakarta belum sepenuhnya dapat terealisasi. Informasi tentang lima rute wisata sepeda

belum dikenal baik oleh masyarakat. Selain itu, belum semua rute Wisata Sepeda Kota Yogyakarta telah dilengkapi dengan infrastruktur pendukung Wisata Sepeda. Penunjuk arah yang sudah mencukupi baru terpasang di Rute 1 Romansa Kota Lama.

Meskipun jalur wisata sepeda ini telah diluncurkan oleh Dinas Pariwisata Yogyakarta sejak pertengahan tahun 2020, namun masyarakat belum begitu mengenal secara luas tentang jalur-jalur yang dirancang, salah satunya karena masih kurangnya identitas atau penanda yang dipasang. Selain itu warga masyarakat yang perkampungannya dilalui oleh rute wisata sepeda ini belum secara keseluruhan memperoleh sosialisasi program, sehingga terdapat beberapa kawasan kampung yang belum memiliki kesiapan menerima kunjungan wisata. Sebelumnya, Dinas Pariwisata telah lebih dulu mencanangkan penguatan pariwisata melalui gerakan kegiatan wisata dari kampung-kampung, sehingga ditetapkan 17 Kampung Wisata di Yogyakarta [13]. Salah satu kampung wisata yang ditetapkan pada daftar tersebut adalah Kampung Wisata Dewa Bronto di Kecamatan Brontokusuman [14]. Kampung ini telah mulai berkembang dan bersiap menjadi tujuan wisata di Kota Yogyakarta. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat serta pengelola kampung wisata berupa rekomendasi dan rencana pengembangan ruang terbuka hijau (RTH) Kampung Karanganyar. Selain menjadi spot destinasi pada sajian pariwisata Kampung Wisata Dewa Bronto, RTH Karanganyar yang terletak di Kelurahan Brontokusuman ini juga menjadi salah satu destinasi sepeda di Rute 5 sepeda wisata Kota Yogyakarta [15].

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui 5 tahapan yaitu:

- 1) Melakukan wawancara pendahuluan dengan pengelola kampung wisata
- 2) Pengumpulan informasi melalui kuisisioner kepada perangkat desa/pengelola kampung wisata
- 3) Melakukan *focus group discussions* (FGD) dengan pengelola Rute Sepeda Wisata, pengelola Kampung Wisata serta dengan Dinas Pariwisata
- 4) Melakukan survei lapangan
- 5) Melakukan kegiatan perancangan sebagai usulan rancangan. Urutan langkah kegiatan dapat dilihat melalui Gambar 1.



Gambar 1. Urutan langkah-langkah kegiatan (Penulis, 2021)

Kegiatan awal adalah wawancara yang dilaksanakan untuk bertemu secara terbatas dengan pengelola kampung wisata, mengingat situasi pandemi dengan pembatasan pertemuan dalam kelompok besar. Wawancara ini diperlukan untuk mengenal secara lebih dekat tentang potensi wisata dan potensi kampung eksisting, kendala pengembangan kampung wisata, bentuk keterlibatan dan partisipasi yang terjadi serta kebutuhan untuk pengembangan sarana dan prasarana di destinasi andalan kampung wisata. Informasi yang didapatkan melalui kegiatan wawancara sangat bermanfaat untuk mengetahui secara rinci kebutuhan pengembangan fasilitas di kampung wisata.

Kondisi pandemi yang tidak memungkinkan menghadirkan warga dalam pertemuan secara langsung mendorong tim untuk melaksanakan pengumpulan informasi melalui metode lain, yaitu melalui kuisisioner online dengan metode pengisian *google form*. Kuisisioner ini ditujukan kepada narasumber dari pengurus kampung, pengurus Dasawisma, Karangtaruna, maupun masyarakat umum di wilayah kegiatan untuk dapat memberikan pendapatnya. Tujuan pemberian kuisisioner adalah untuk mengumpulkan data terkait dengan dukungan keterlibatan warga dan pengurus, penilaian terhadap pemahaman warga terhadap kegiatan wisata di kampungnya serta program sepeda wisata, serta mendapatkan informasi terkait dengan harapan warga untuk pengembangan kampung kedepannya. Dari hasil kuisisioner ini nantinya akan dirangkum dan merupakan masukan penting yang akan sangat berguna pada proses penetapan strategi pengembangan destinasi wisata khususnya di RTH Karanganyar.

Aktivitas ketiga adalah kegiatan forum group discussion (FGD) yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menjangkau pendapat, khusus stakeholder pada level di atas pengelola kampung yaitu Dinas Pariwisata, pelaku penyewaan sepeda, pelaku bisnis perhotelan serta para pengelola kampung wisata di wilayah Kota Yogyakarta. FGD dilaksanakan secara online/daring serta diskusi. Dari pertemuan ini diharapkan masukan-masukan dan saran untuk mengembangkan destinasi wisata salah satunya adalah di RTH Karanganyar.

Selanjutnya adalah kegiatan survei lapangan. Kegiatan survei lapangan ini pada prinsipnya dilakukan untuk memetakan kenyamanan rute sepeda pada rute Taman Pintar Taman Budaya. Selain itu, kegiatan survei ini dilakukan juga untuk mengukur kenyamanan area perhentian/shelter/pitstop sepeda, dengan mengukur aspek, temperatur, kelembaban, kebisingan serta intensitas pencahayaan.

Tahap akhir adalah kegiatan perancangan atau desain rancangan yang merangkum hasil informasi dari tahap awal kegiatan sampai pada tahap pengukuran di lapangan. Informasi ini memberikan kontribusi dalam pemetaan tata massa pada lokasi destinasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan dari pengelola kampung dan pengelola kampung wisata. Lebih lanjut, di akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dirangkum dalam pelaporan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program kerja yang dilaksanakan di akhir kegiatan berupa desain rancangan untuk Pengembangan Destinasi Wisata Sepeda di Kampung Wisata Dewa Bronto Kecamatan Brontokusuman atau RTH Karanganyar. Hasil yang didapatkan pada setiap tahapan akan dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan wawancara dengan narasumber pengelola kampung wisata, diperoleh informasi terakut dengan profil Kampung Wisata, sejarah terbentuknya Kampung Wisata Dewa Bronto, potensi maupun kendala yang dihadapi dalam pengembangan kampung wisata hingga sampai saat ini. Pengelola kampung wisata diwakili oleh Ketua Kampung Wisata yaitu Bapak Marsudi, telah mengetahui program pengembangan rute sepeda yang diintegrasikan pada pariwisata kampung dengan mengambil rute melewati kampung-kampung, salah satunya adalah Kampung Wisata Dewa Bronto di Kampung Karanganyar. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan berdiskusi dan mengunjungi langsung pada lokasi RTH Karanganyar yang diangkat sebagai salah satu destinasi andalan oleh Kampung Wisata.

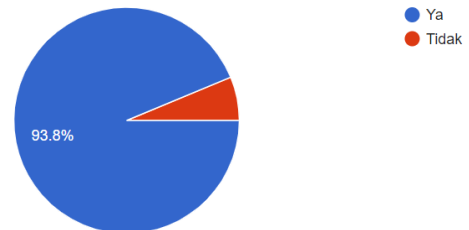


Gambar 2. Kegiatan wawancara langsung dengan Pengelola Kampung Wisata Dewa Bronto. Wawancara dilaksanakan di lokasi RTH Karanganyar (2021)

Melalui kegiatan ini dapat diperoleh informasi penting terkait identifikasi potensi kampung wisata, kesiapan kampung wisata menerima kunjungan wisatawan khususnya pesepeda, kendala yang dihadapi jika destinasi andalan dikunjungi wisata pesepeda, infrastruktur pendukung yang perlu disiapkan, kebutuhan wadah untuk aktivitas yang perlu disediakan. Informasi ini sangat diperlukan untuk melakukan perencanaan dan perancangan fasilitas pendukung pada destinasi dan *pitstop* sepeda. Salah satu hal yang perlu disiapkan pada lokasi destinasi adalah pengaturan ruang untuk parkir sepeda, tempat untuk beristirahat, serta penambahan ruang/ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan seni dan budaya di kampung wisata.

- 2) Penyebaran kuisioner dengan menggunakan *google form* kepada perangkat desa/pengelola kampung wisata. Penyebaran kuisioner ini diharapkan menambahkan informasi dari narasumber Pengelola Kampung Wisata, terkait dengan pemahaman pengelola Kampung (RT, RW, Pengurus Dasa Wisma, Pengurus Karangtaruna) terhadap program sepeda wisata. Selain itu, kuisioner juga ingin mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan program-program yang ada di kampung, maupun program dari Pemerintah Kota. Didapatkan bahwa pengelola kampung, yang mewakili pendapat masyarakat sebagian telah memahami program sepeda wisata. Selain itu juga mendukung untuk dikembangkannya pariwisata di kampung yang membawa manfaat untuk seluruh lapisan masyarakat, baik secara ekonomi maupun secara fisik (infrastruktur). Masyarakat juga tidak merasa terganggu dengan aktivitas bersepeda yang

rutenya melalui kampung mereka. Selain itu bentuk dukungan/keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Kampung Wisata cukup tinggi dengan 93,8% responden yang menyampaikan merasakan dampak dari kegiatan pariwisata dan menyampaikan dukungan.



Gambar 3. Respon terhadap keterlibatan masyarakat terhadap Pengelolaan Kampung Wisata (2021)

Selain itu, responden menyampaikan dampak-dampak pariwisata yang membawa kemajuan bagi kampung yang lebih indah dan semakin tertata, peningkatan ekonomi keluarga, UMKM menerima manfaat dari kegiatan pariwisata, kebersamaan warga semakin erat, serta kampung menjadi lebih dikenal masyarakat luas. Selain itu terkait dengan penambahan infrastruktur, responden menyampaikan perlunya menambah ruang terbuka hijau di sekitar kampung yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas ekonomi. Selain itu, responden merasakan perlunya pengelolaan sampah agar lebih tertata dan bersih. Selanjutnya terkait dengan harapan dan arah pengembangan kampung, responden menyampaikan perlunya peningkatan penataan dan keindahan pada destinasi, agar semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung. Dari penyebaran kuisioner ini diperoleh masukan dari responden (pengelola kampung) untuk peningkatan kualitas penataan destinasi serta pengelolaan sampah yang lebih baik.

- 3) Melakukan *focus group discussions* (FGD) dengan pengelola Rute Sepeda Wisata, pengelola Kampung Wisata serta dengan Dinas Pariwisata. Dari aktivitas ini diperoleh masukan perlunya untuk mengevaluasi rute sepeda yang disesuaikan dengan tema yang diangkat. Selain itu perlu adanya pemetaan kembali infrastruktur yang disediakan pada setiap *pitstop* pada tiap rute sepeda. Hal ini terkait dengan peningkatan kualitas layanan pariwisata. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2021, melalui webinar online.



Gambar 4. Kegiatan *focus group discussions* FGD (7 Juli 2021)

- 4) Melakukan survei lapangan, dengan mengikuti rute sepeda yang disediakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merasakan kesulitan dan keasikan kegiatan bersepeda menyusuri perkampungan. Selain itu dapat merasakan pada cara pandang sebagai wisatawan pesepeda yang ingin menikmati wisata alternatif di perkampungan. Selain itu juga dapat menilai kesiapan infratraktur pendukung pada destinasi dan *pitstop*.



Gambar 5. Survei lapangan mencoba mengalami rute, serta mengevaluasi kondisi destinasi dan *pitstop* (2021)

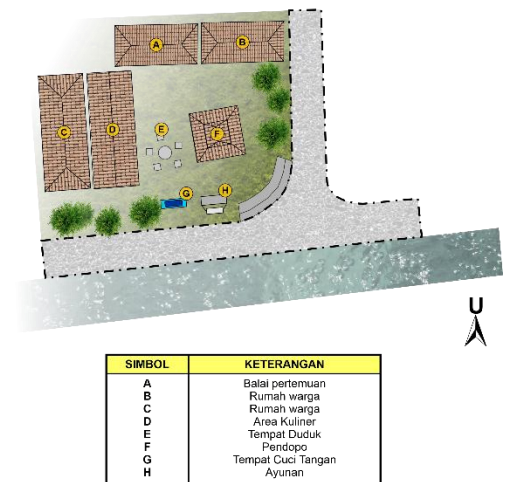
- Melakukan kegiatan perancangan sebagai usulan rancangan. Hasil akhir luaran dari kegiatan ini adalah usulan desain/rancangan untuk destinasi di RTH Karanganyar, Kampung Wisata Dewa Bronto. Berdasarkan hasil wawancara, kuisioner, survei serta masukan dari FGD, dirangkum menjadi informasi untuk pengembangan infrastruktur pada destinasi. Karya rancangan yang menjadi usulan ini disesuaikan dengan kebutuhan lokasi destinasi, selain itu juga menyesuaikan dengan kearifan lokal pada lokasi. Kearifan lokal yang menjadi keunikan dari Kampung Wisata dipertimbangkan sebagai bagian dari desain rancangan Pengembangan Destinasi. Proses perancangan terbagi menjadi dua tahap, yaitu proses analisis dan pembuatan konsep rancangan, sebagai berikut:
- Analisis awal proses rancangan

Konsep pengembangan destinasi di RTH Karanganyar (Kampung Wisata Dewa Bronto) mempertimbangkan aspek-aspek terkait dengan: (1) potensi lokasi, (2) kesiapan pengelolaan, (3) potensi budaya, (4) potensi peningkatan ekonomi, (5) penguatan identitas destinasi. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, dilakukan analisis terhadap destinasi/obyek Rute 5 dan nantinya akan diusulkan sebagai destinasi yang akan dikembangkan. RTH Kampung Karanganyar yang dikelola oleh Pengurus Kampung Wisata Dewa Bronto memenuhi kriteria untuk dikembangkan. Mempertimbangkan rencana tersebut, maka kajian ini akan menambahkan gagasan perancangan infrastruktur pendukung wisata sepeda yang berada di lokasi RTH Kampung Karanganyar di Bantaran Sungai Code.

- Konsep perancangan

Titik pengembangan Rute 5 Taman Pintar Taman Budaya berada pada titik *pitstop* di RTH Karanganyar. Konsep yang diusung adalah memaksimalkan *space* yang tersedia, karena keterbatasan lahan di lokasi. Meskipun memiliki keterbatasan lahan/*space* namun diharapkan tetap dapat menampung dan memwadahi aktivitas pengguna.

📍 Taman RTH Karanganyar



Gambar 6. Layout eksisting dari RTH Karanganyar (Digambar ulang oleh penulis, 2021)

Batas-batas site eksisting di RTH Karanganyar sendiri merupakan jalan kampung yang tidak bisa diperlebar maupun diperluas, sehingga arah titik pengembangan harus dapat memaksimalkan

penataan sarana dan fasilitas di lokasi eksisting. Terdapat beberapa tanaman yang posisinya berada di tengah-tengah site, sehingga berpotensi untuk menghalangi jalur sirkulasi manusia maupun barang pada lokasi, sehingga perlu di pindahkan/ditata ulang agar ruang yang ada dapat dimaksimalkan untuk dimanfaatkan sebagai tempat parkir sepeda dan tempat duduk-duduk. Selain itu, beberapa fasilitas dan infrastruktur ditambahkan pada pengembangan ini, seperti tempat duduk-duduk, *photo booth*, *signage*/peta penanda, dan cetakan nama kampung. Pada karya rancangan ditambahkan pula penataan ulang *layout* sarana dan fasilitas yang memuat peletakan vegetasi sebagai saran pengembangan. Pada usulan pengembangan, posisi vegetasi di tengah-tengah site dipindahkan, kemudian pada bagian pinggir-pinggir site direncanakan untuk peletakan parkir sepeda, serta area kuliner. Sedangkan pada bagian di tengah direncanakan ruang kosong sebagai sarana untuk kegiatan budaya.



Gambar 7a dan 7b. Gambar karya rancangan yang diusulkan (Penulis, 2021)

IV. KESIMPULAN

Masa pandemi telah memberikan pukulan bagi sendi-sendi perekonomian warga Kota Yogyakarta. Sejalan dengan fenomena tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta, bekerjasama dengan Dinas Pariwisata, memikirkan gagasan atau solusi mengatasi persoalan menurunnya perekonomian warga melalui penggabungan aktivitas olahraga bersepeda dengan gagasan pariwisata alternatif. Gagasan ini diwujudkan kedalam sebuah program Rute Sepeda Wisata, yang dirancang dengan konsep tematik. Melalui program ini harapannya, kampung-kampung yang dilalui oleh rute sepeda dapat lebih dikenal dan berkembang. Selain itu juga

masyarakat di sepanjang rute sepeda wisata dapat mencoba menawarkan potensi dan keunggulannya untuk meningkatkan perekonomian warga setempat. Terdapat lima rute tematik yang dirancang, yaitu:

1. Rute 1 – Romansa Kota Lawas
2. Rute 2 – Tilik Jeron Benteng
3. Rute 3 – Jajah Kampung Susur Sungai
4. Rute 4 – Jajah Kampung 2 (Jelajah Harmoni Pesona Kampung)
5. Rute 5 – Taman Pintar (Taman Budaya)

Namun dari lima rute yang dirancang tersebut, tidak semua rute telah diperlengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pesepeda, sehingga membutuhkan saran dan masukan, serta gagasan dan usulan pengembangan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan karya rancangan yang diusulkan dapat memenuhi kebutuhan lokasi destinasi, khususnya di RTH Karanganyar di Kampung Wisata Dewa Bronto, Kelurahan Brontokusuman, Kota Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih pada masyarakat di Kampung Wisata Dewa Bronto, terutama pengelola, atas terjalannya kerjasama pengabdian masyarakat ini. Selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Kristen Duta Wacana atas dukungannya untuk selalu menjadi produktif dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Kristiana and S. Theodora, "Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata," *Jurnal Ilmiah Widya*, vol. 3, no. 3, pp. 1-7, 2016.
- [2] F. Küster, "Practitioner Briefing: Cycling. Supporting and Encouraging Cycling in Sustainable Urban Mobility," European Platform on Sustainable Urban Mobility Plans, Brussels, 2019.
- [3] A. Aubin, F. Chichester and S. Kantesaria, "Resources for Cycling-Interested Tourists in Copenhagen," Worcester Polytechnic Institute, Copenhagen, 2011.
- [4] D. Aquarita, A. Rosyidie and W. D. Pratiwi, "Potensi Pengembangan Wisata Sepeda di Kota Bandung," *Jurnal Pengembangan Kota*, vol. Volume 4, no. No. 1, pp. 14-20, 2016.
- [5] F. Aschauer, L. Hartwig, M. Michael, W. Unbehauen, J. Gauster, R. Klenschitz and P. & Pfaffenbichler, "Ecotourism Planning: Guidelines for Sustainable Bicycle Tourism.," Institute for Transport Studies University of Natural Resources and Life Sciences, Vienna, 2019.
- [6] J. H. Nilsson, "Urban Bicycle Tourism: Path Dependencies in Greater Copenhagen," *Journal of Sustainable*, pp. 1-15, 2019.
- [7] A. Nugroho, "Jogja Lebih Bike, Upaya Perbaiki Kualitas Udara Jogja," UGM, 18 February 2021. [Online]. Available: <https://www.ugm.ac.id/id/berita/20777-jogja-lebih-bike-upaya-perbaiki-kualitas-udara-jogja>. [Accessed 2 August 2021].
- [8] A. Ramadhan, "Jogja Lebih Bike, Kampanye untuk Tekan Polusi Udara di Kota Yogyakarta," Tribunnnews, 18 February 2021. [Online]. Available:

-
- <https://jogja.tribunnews.com/2021/02/18/jogja-lebih-bike-kampanye-untuk-tekan-polusi-udara-di-kota-yogyakarta?page=3>. [Accessed 21 August 2021].
- [9] Walikota Yogyakarta, “Surat Edaran Nomor 556/16320/SE/2020. Pemasaran dan Pemaketan,” Walikota Yogyakarta, Yogyakarta, 2020.
- [10] Adminwarta, “Pemkot Yogya Kembangkan Jalur Sepeda Wisata 'Monalisa,’” Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta, 12 April 2021. [Online]. Available: <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/14665>. [Accessed 2 August 2021].
- [11] S. Ari, “Unduh Aplikasi JSS, untuk Memperoleh Informasi Rute Gowes Bertema Unik,” Tribun Jogja, 22 February 2021. [Online]. Available: <https://tribunjogjawiki.tribunnews.com/amp/2021/02/22/unduh-aplikasi-jss-untuk-memperoleh-informasi-rute-gowes-bertema-unik?page=2>. [Accessed 12 August 2021].
- [12] H. Y. Suprobo, “Jogjapolitan Harian Jogja. Diambil kembali dari Pemkot Jogja Luncurkan Rute,” Harian Jogja, 25 September 2020. [Online]. Available: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/09/25/510/1050876/pemkot-jogja-luncurkan-rutewisata-sepeda>. [Accessed 8 August 2021].
- [13] Admin, “Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta,” 17 Kampung Wisata Kota Yogyakarta, 8 September 2020. [Online]. Available: <https://pariwisata.jogjakota.go.id/detail/index/582>. [Accessed 4 August 2021].
- [14] Admin, “Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta,” Kampung Wisata Dewo Bronto, 12 October 2020. [Online]. Available: <https://pariwisata.jogjakota.go.id/detail/index/617>. [Accessed 6 August 2021].
- [15] A. Widiyati and D. Bengen, “Kajian Aspek Keberlanjutan pada Pengelolaan Perikanan Budidaya Keramba,” *Akuakultur*, vol. 7, no. 1, pp. 121-129, 2012.